

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka-angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Gresik dengan alamat Jalan Sumatera No. 101 Gresik Kota Baru.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2014 : 98).

Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan maka kriteria pengambilan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama tiga tahun berturut-turut periode 2015 – 2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2017.
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Memiliki data terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2015 – 2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumenter, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia secara online di website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada seperti laporan keuangan dan mengumpulkan bahan perkuliahan juga dari jurnal ilmiah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 melalui website www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Return saham adalah pengembalian atas investasi pada suatu perusahaan yang dilakukan di masa sekarang dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Konsep tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *realized return*. *Realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Dimana :

R_t = *Return* Saham pada periode ke t

$P(t)$ = Harga Saham pada periode ke t

$P(t - 1)$ = Harga Saham pada periode ke t – 1

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Struktur Aktiva (X_1)

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, perlengkapan dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih dan Prasetyo. 2010). Struktur aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat dikelompokkan dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total penjualan yang diperoleh atau total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasi melalui berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dikaji dengan

total aktiva, jika semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Jadi untuk melihat besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

3.6.2.3 Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas (*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return on Equity (ROE)* untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas perusahaan. Adanya rumus untuk mencari besarnya ROE adalah (Fahmi, 2015 : 97) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6.2.4 Likuiditas (X₄)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio (CR)* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio (CR)* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan

seberapa jauh tagihan kreditor jangka pendek bisa dipenuhi oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Husnan, 1992 : 204). *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian yakni variabel dependen yang diwakili oleh *return* saham dan variabel independen yang diwakili oleh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Untuk memenuhi standar agar dapat dikatakan baik maka diperlukan uji terhadap asumsi data yang terdapat di dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari normalitas data ialah untuk menguji kenormalan distribusi data dalam model regresi, variabel dependen dan independen yang memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian terhadap normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan nilai p value dengan tingkat signifikansi 5%. Jika p value > 5% maka data terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan lawannya VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 0,10.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode

t-1. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak, dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

$$dU < dW < 4 - dU$$

Dimana dW harus lebih kecil dari $4 - dU$, ini menyatakan bahwa tidak terjadi adanya suatu autokolerasi antar variabel.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika pola menyebar di atas dan dibawah angka 0 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y) dengan variabel independen yaitu Struktur Aktiva (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3) dan

Likuiditas (X_4). Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Likuiditas

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

β_3 = Koefisien Regresi X_3

β_4 = Koefisien Regresi X_4

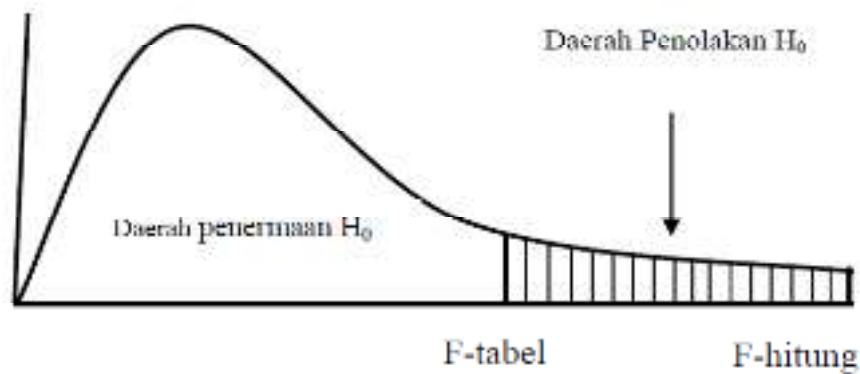
e = Variabel Pengganggu

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H₀ (Uji F)

3.7.4.2 Uji t (Parsial)

Uji signifikan parameter atau uji statistik t ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ (Uji T)

3.7.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas secara serentak terhadap variabel dependen (Y) yaitu *return* saham. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $R^2 = 1$ maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.